



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh *Psychological Capital* pada Kinerja Guru SMP Negeri

MUHAMMAD ATHIF IRFAN & NONO HERY YOENANTO*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *psychological capital* pada kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksud adalah kemampuan guru mengajar murid-muridnya (*task performance*) serta kemampuan guru dalam berorganisasi di sekolah (*contextual performance*). Sebanyak 51 guru SMP dengan pengalaman mengajar minimal 6 bulan, serta mengajar minimal satu mata pelajaran berpartisipasi dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei dan teknik *accidental sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teacher Jobs Performance Scale*, dan *Psychological Capital Questionnaire-24*. Analisis regresi linier dan uji-t dipakai untuk menjelaskan pengaruh *psychological capital* pada kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *psychological capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, namun *psychological capital* tidak memiliki pengaruh secara parsial ketika masing-masing dimensinya diuji.

Kata kunci: guru, kinerja, *psychological capital*, sekolah menengah pertama.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of psychological capital on teacher performance. The teacher performance in question is the teacher's ability to teach their students (*task performance*) and the teacher's ability to organize at school (*contextual performance*). A total of 51 junior high school teachers with a minimum of 6 months of teaching experience, and teaching at least one subject participated in this study. The approach used in this study is quantitative with a survey method and accidental sampling technique. The scales used in this study are the Teacher Jobs Performance Scale, and the Psychological Capital Questionnaire-24. Linear regression analysis and t-test are used to explain the effect of psychological capital on teacher performance. The results of the study indicate that psychological capital has a positive and significant effect on teacher performance, but psychological capital does not have a partial effect when each dimension is tested.

Keywords: junior high school, performance, *psychological capital*, teacher.

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: nono.hery@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>),

sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam proses perkembangan, bahkan kegiatan ini didukung oleh negara. Membahas tentang Pendidikan, hal yang sangat berkaitan dengannya adalah guru. Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, serta menginspirasi murid-muridnya dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan (Hamid, 2017; Safitri, 2019). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena keberhasilan kegiatan pembelajaran bergantung pada mereka (Lobene & Maede dalam Nuha & Hadi, 2024).

Idealnya, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan maksimal di lingkungan sekolah, guru perlu bersikap sebaik mungkin. Sikap baik dari seorang guru tidak hanya mencakup ketegasan dan kemampuan dalam mengajar, tetapi juga keterbukaan terhadap berbagai metode pengajaran yang dapat memotivasi siswa, memberikan pemahaman yang mendalam, serta kemampuan komunikasi yang baik. (Hanif, 2004). Namun dalam pelaksanaan kesehariannya, proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru banyak yang belum ideal. Sebagai contoh, kinerja guru di Gugus Diponegoro Ungaran Barat masih dinilai kurang maksimal (Supriyana, 2018). Di lain tempat, kinerja beberapa guru di sebuah sekolah SMK di cikarang dinilai kurang, karena hanya mengandalkan pendekatan atau teknik pengajaran yang terbatas, sehingga tidak dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran (Febriani, 2015).

Berdasarkan data dari Kemendikbudristek (2019) dan Meriska (2022), banyak guru yang belum mampu untuk mencapai nilai minimum dalam uji kompetensi guru (UKG). Hasil UKG dari tahun 2015-2021 menunjukkan bahwa, sekitar 81% guru tidak mampu mencapainya. Selain itu pada tahun 2019, dari 34 provinsi di Indonesia hanya ada 4 provinsi yang rata-rata hasil UKG-nya diatas 60. Padahal menurut Mukhtar dan MD (2020), kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif, signifikan, serta berperan penting terhadap kinerja guru. Namun, hasil tersebut menarik untuk dilihat lebih dalam. Salah satu dari 4 provinsi yang telah dijelaskan sebelumnya adalah Provinsi Jawa Timur (Jatim). Provinsi Jatim ini menempati peringkat 4 rata-rata terbaik nasional. (Kemendikbudristek, 2019). Surabaya sebagai kota terbesar dan juga sebagai ibukota provinsi tentunya memiliki andil dalam pencapaian ini. Siswa dan sekolah-sekolah di surabaya memiliki banyak prestasi sebagai contoh, ranking 100 nasional berdasarkan nilai UN tahun 2021 (Ratri, 2024), 5 SMA di Surabaya mendapatkan peringkat 15 besar Provinsi Jawa Timur berdasarkan hasil UTBK (Halimah, 2024), tim dari SMAN 2 Surabaya berhasil mendapatkan medali emas di *Korea International Youth Olympiad 2024* di Korea Selatan (Azmi, 2024), dan masih banyak lainnya. Prestasi sekolah dan siswa-siswa di Surabaya ini tentu tidak terlepas dari peran guru yang membimbingnya. Dua hal yang bertolak belakang ini menunjukkan bahwa terdapat ketidak merataan kinerja guru di Indonesia.

Kinerja guru yang masih tidak merata dan belum maksimal ini terjadi bukan tanpa alasan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru. Secara umum, kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi (Gibson dalam Agustira, 2019). Menurut Nashtya dan Baidun (2017), kinerja dipengaruhi secara signifikan oleh modal psikologis atau *Psychological Capital*. Dalam konteks kinerja guru, dimensi *hope* (harapan) dan *resilience* (ketahanan) menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Apabila harapan dan ketahanan seorang guru rendah, maka kinerja guru tersebut juga akan menurun.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ditemukan ketidak-rataan kinerja guru di Indonesia dengan Kota Surabaya sebagai pembandingnya. Kinerja guru yang baik di Kota Surabaya, menarik perhatian peneliti untuk melihat apakah *Psychological Capital* mempengaruhi kinerja guru di Surabaya sehingga membuat kinerjanya lebih baik daripada daerah lainnya. Selain itu, dari ketidak-rataan ini peneliti ingin melihat lebih jauh dalam konteks sekolah negeri. Seharusnya kinerja guru bisa merata dengan wilayah lain karena standar yang digunakan hampir sama (standar nasional). Namun fakta dilapangan tidak demikian. Melihat keselarasan antara latar belakang dan temuan permasalahan yang ada, serta kemampuan *psychological capital* dalam menjelaskan kinerja, membuat peneliti tertarik untuk melihat apakah PsyCap memiliki pengaruh terhadap kinerja guru khususnya guru SMP Negeri di Kota Surabaya.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana fenomena dapat diklasifikasikan, terukur, dan kemudian dijelaskan dalam bentuk angka atau statistik (Neuman, 2014). Untuk tipe penelitiannya, penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori dengan teknik pengambilan data berupa survei. Tipe penelitian ini dipilih untuk melihat apakah sebuah karakteristik tertentu memengaruhi karakteristik lainnya.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran yang mengajar di SMP Negeri di Kota Surabaya baik PNS maupun non PNS. Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan teknik sampel nonprobabilitas dengan jenis *accidental sampling* (Neuman, 2014). Partisipan dalam penelitian ini harus memiliki beberapa karakteristik yaitu: guru mata pelajaran (harus mengajar setidaknya satu kelas), mengajar di SMP Negeri di Kota Surabaya, dan sudah mengajar setidaknya selama 6 bulan.

Penelitian ini menggunakan metode *a priori power analysis* dengan teknik bantuan aplikasi G*Power untuk mengetahui estimasi jumlah sampel yang dibutuhkan. Pada penelitian ini nilai koefisien korelasi yang digunakan adalah 0.234 dari penelitian oleh Apriliana (2011). Setelah dilakukan kalkulasi menggunakan aplikasi G*Power, didapatkan effect size sebesar $f^2 = 0,305$. Kemudian power ($1-\beta$) yang digunakan adalah power minimum sebesar 95% atau 0,95, significance level (α) yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, dan jumlah prediktor sebanyak satu prediktor. Dari perhitungan tersebut, didapatkan hasil sampel minimum sebesar 45 subjek. Pada penelitian ini, subjek yang digunakan sebanyak 51, sehingga subjek penelitian dapat dikatakan sudah memadai.

Pengukuran

Pengumpulan data penelitian ini, dilakukan menggunakan kuesioner digital dalam bentuk *Google Form*. Kuesioner yang diberikan terdiri dari dua bagian yaitu data diri dan kuesioner skala yang digunakan (TJPS dan PCQ-24). Subjek penelitian diukur kinerjanya menggunakan TJPS yang disusun oleh Hanif (2004) yang sudah ditranslasikan dalam Wijonarko (2016) dengan reliabilitas sebesar ($\alpha=0,746$). Selanjutnya, subjek diukur nilai *psychological capital*-nya menggunakan skala PCQ-24 (Luthans, dkk., 2007) yang sudah ditranslasikan ke bahasa indonesia dalam Rahman (2018) dengan reliabilitas sebesar ($\alpha=0,740$). Dikarenakan alat ukur yang digunakan sudah ditranslasi oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti tidak perlu melakukan translasi lagi. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's alpha*.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, teknik analisis regresi linier sederhana, dan teknik analisis uji-t. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data dari setiap variabel, kemudian teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel dan yang terakhir teknik analisis uji-t digunakan untuk melihat pengaruh parsial dari variabel bebas yaitu *psychological capital* kepada variabel terikat yaitu kinerja guru. Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 untuk *windows*.

HASIL PENELITIAN

Analisis regresi digunakan untuk mencari tahu adakah pengaruh dari variabel independent yaitu *psychological capital* terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru. Hasil uji regresi menghasilkan nilai p-value sebesar 0,021 ($p < 0.05$) dengan persamaan garis regresi $Y = 66,409 + 0,200X$. Nilai koefisien determinan $R^2 = 0,104$. Selanjutnya, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa *hope*, *self efficacy*, *resilience*, dan *optimism* yang termasuk kedalam *psychological capital* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.

DISKUSI

Setelah proses analisis dilakukan, ditemukan bahwa PsyCap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Maka H_a dapat diterima. Artinya, *psychological capital* yang dimiliki guru berpengaruh terhadap kinerjanya di sekolah. Sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh Luthans, dkk., (2007), dimana tujuan awal penyusunan konstruk *psychological capital* adalah untuk membantu individu dalam mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat bersaing di organisasinya.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh Nashtya & Baidun (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan oleh *psychological capital* terhadap kinerja guru. Namun terdapat perbedaan yaitu, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh parsial dari dimensi *psychological capital*. Sedangkan dalam penelitian Nashtya & Baidun (2017), disebutkan bahwa dimensi harapan dan resiliensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Meskipun demikian, tidak adanya pengaruh secara parsial sejalan dengan teori utama *psychological capital* dimana keempat komponen *psychological capital* yaitu *self efficacy*, *hope*, *resilience*, dan *optimism* memang dikelompokkan dan diukur sebagai sebuah kesatuan daripada sebagai komponen terpisah (Luthans & Youssef-Morgan, 2017)

Untuk besar pengaruh, penelitian ini menemukan sumbangan efektif oleh *psychological capital* terhadap kinerja guru sebesar 10,4%. yang mana terdapat 89,6% faktor-faktor lain diluar *psychological capital* yang memengaruhi kinerja guru. Temuan ini lebih kecil dibanding penelitian sebelumnya oleh Pratomo & Utomo (2024) yang mengukur pengaruh *psychological capital* terhadap kinerja pegawai, serta penelitian oleh Nashtya & Baidun (2017) yang mengukur pengaruh PsyCap terhadap kinerja guru. Namun perlu digaris bawahi, kedua penelitian tersebut menyertakan variabel-variabel lain diluar *psychological capital* dalam mengukur kinerja, sehingga peran bersih dari *psychological capital* tidak dapat diketahui secara pasti dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *psychological capital* merupakan salah satu variabel yang memengaruhi kinerja guru. Semakin besar nilai *psychological capital* yang dimiliki oleh seorang guru, maka nilai kinerjanya juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan individu dengan nilai *psychological capital* tinggi lebih siap menghadapi tantangan dan mempertahankan kinerjanya (Zamralita & Winata, 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini ingin melihat pengaruh dari *psychological capital* pada kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *psychological capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kinerja guru SMP Negeri di Surabaya. Artinya, semakin besar *psychological capital* atau modal psikologis yang dimiliki seorang guru, maka semakin besar pula nilai kinerjanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan jajaran karyawan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Muhammad Athif Irfan dan Nono Hery Yoenanto tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Agustira, S. (2019). Pengaruh Modal Psikologis dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Apriliana, E. (2011). Hubungan antara Modal Psikologi dengan Kinerja Guru (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id/15337/>.
- Azmi, F. (2024). Keren! 5 Siswa SMA 2 Surabaya Sabet Emas di Ajang Internasional. Retrieved December 14, 2024, from <https://www.detik.com/jatim/jatim-moncer/d-7484921/keren-5-siswa-sma-2-surabaya-sabet-emas-di-ajang-internasional>
- Febriani, E. (2015). Pengaruh antara Masa Kerja dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru di SMK Taruna Bhakti Cikarang. Retrieved from Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi FE UNJ website: <http://repository.fe.unj.ac.id/id/eprint/364>
- Halimah, U. (2024). Berhasil Cetak Siswa Berprestasi, Inilah 5 Sekolah SMA Terbaik di Kota Surabaya yang Bisa Jadi Rujukan. Retrieved December 14, 2024, from <https://www.klikpendidikan.id/news/35814016952/berhasil-cetak-siswa-berprestasi-inilah-5-sekolah-sma-terbaik-di-kota-surabaya-yang-bisa-jadi-rujukan>
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>

- Hanif, R. (2004). *Teacher Stress, Job Performance, and Self Efficacy of Women School Teachers*. Quaid-i-azam University.
- Kemendikbudristek. (2019). *Uji Kompetensi Guru*. Retrieved from npd.kemdikbud.go.id
- Luthans, F., & Youssef-Morgan, C. M. (2017). Psychological Capital: An Evidence-Based Positive Approach. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 4, 339–366.
- Luthans, F., Youssef-Morgan, C. M., & Avolio, B. J. (2007). *Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge* (1st ed.). New York: Oxford University Press.
- Meriska, M. (2022). Benarkah Kualitas Guru di Indonesia Masih Rendah? Retrieved December 12, 2024, from <https://www.kompasiana.com/mitameriska/632ca02b08a8b520ef238812/benarkah-kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah>
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Nashtya, A. D., & Baidun, A. (2017). Pengaruh Work Family Conflict, Modal Psikologis, dan Variabel Demografis terhadap Kinerja Guru. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 22(1), 137–150. <https://doi.org/10.15408/tazkiya>
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Nuha, M. F. U., & Hadi, C. (2024). Pengaruh Kesuksesan Karir Subjektif pada Produktivitas Guru Pegawai Negeri Sipil Dimediasi Adaptabilitas Karir (Universitas Airlangga). Universitas Airlangga. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/133768>
- Pratomo, A. I., & Utomo, A. (2024). Pengaruh Modal Psikologi terhadap Kinerja Pegawai melalui Motivasi Kerja pada Pegawai Pengemban Fungsi Keuangan di Lingkungan Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 9(1), 51–61.
- Rahman, S. A. (2018). Pengaruh Modal Psikologis (Psychological Capital) terhadap Kesiapan Individu Melakukan Perubahan (Individual Readiness to Change) pada Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Blitar. Universitas Airlangga.
- Ratri, D. A. (2024). Masuk Ranking Top 100 Nasional, Inilah 10 SMP Terbaik di Jawa Timur Berdasarkan Nilai Ujian Nasional (UN). Retrieved December 14, 2024, from <https://www.ayojakarta.com/pendidikan/7612929206/masuk-ranking-top-100-nasional-inilah-10-smp-terbaik-di-jawa-timur-berdasarkan-nilai-ujian-nasional-un>
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Professional* (1st ed.). Riau: PT Indragiri Dot Com.

-
- Supriyana, R. D. (2018). Kinerja dan Upaya Pemecahan Masalah Guru Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat dalam Analisis Fishbone. Retrieved from Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW website: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/15313>
- Wijonarko, T. J. (2016). Hubungan Motivasi Kerja Guru dan Kepuasan Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Temanggung. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Zamralita, & Winata, R. M. (2024). The Role of Psychological Capital to Job Performance with Work Engagement as Mediator of Employee. *Journal of Educational, Health, and Community Psychology*, 13(3), 1076–1095. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v13i3.29723>